

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pergeseran tren penyakit dari penyakit menular yang kini menjadi penyakit tidak menular (PTM) telah menjadi salah satu tantangan utama dalam pembangunan bidang kesehatan. Tingginya angka kejadian PTM berdampak pada penurunan produktivitas serta mengganggu aktivitas harian masyarakat. Penyebab kematian tertinggi di dunia adalah penyakit tidak menular, dimana setiap tahunnya terdapat 17 juta kematian pada individu di bawah usia 70 tahun, dan 86% diantaranya terjadi di negara-negara berpendapatan rendah serta menengah (WHO, 2022).

Penyakit tidak menular seperti kanker, kardiovaskular, gangguan pernapasan kronis, dan gangguan saluran pencernaan, menyumbang sekitar 30% dari total angka kematian global (Fadhilah, 2019). Sistem pencernaan yang terdiri dari berbagai organ dari mulut hingga anus dapat mengalami gangguan yang saling berkaitan. Salah satu gangguan saluran pencernaan yang umum dijumpai adalah gastritis (Hidayat et al., 2022). Gastritis yang merupakan kondisi peradangan atau iritasi pada mukosa di dalam lambung yang dapat bersifat akut maupun kronis. Kondisi ini disebabkan oleh ketidakseimbangan antara faktor agresif seperti asam dan pepsin, dan faktor

defensif seperti perlindungan mukosa di dalam lambung dan duodenum (Primadhamanti et al., 2023)

*World Health Organization* (WHO) melaporkan pada tahun 2019 diperkirakan ada sekitar 1,8-2,1 juta kasus gastritis yang terjadi di seluruh dunia. Indonesia memiliki prevalensi gastritis yang masih tergolong tinggi. WHO melaporkan pada tahun yang sama bahwa kejadian gastritis mencapai 40,8%, atau sekitar 274.396 kasus gastritis dari total populasi 238.452.952 jiwa di Indonesia (Jusuf et al., 2022). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, pada pasien rawat inap di rumah sakit, gastritis menempati posisi ke-6 dari 10 besar penyakit terbanyak dengan jumlah kasus sebanyak 33.580, dimana 60,86% diantaranya adalah perempuan (Kemenkes RI, 2016). Sebuah studi menunjukkan bahwa dari 550 pasien yang menjalani endoskopi, sekitar 44,7% didiagnosis menderita gastritis akut (I. D. Sari et al., 2024). Data dari Kemenkes RI, Provinsi Jawa Barat memiliki tingkat kejadian gastritis mencapai 31,2% dari total populasi 48.683.861 jiwa (Hidayat et al., 2022).

Penderita gastritis umumnya mengalami peradangan pada dinding lambung yang menyebabkan nyeri (Harliani et al., 2022). Penanganan terhadap nyeri ini dapat diatasi melalui terapi farmakologis maupun non-farmakologis. Terapi farmakologis biasanya melibatkan pemberian obat-obatan sintetik seperti golongan *Proton Pump Inhibitor* (PPI), *H2-Blocker*, antasida dan sukralfat (Sari & Usvyani, 2023). Penggunaan obat yang tidak sesuai dengan pedoman terapi dapat menimbulkan kerugian bagi pasien,

baik dari segi efektivitas maupun keamanan. Ketidaktepatan dosis dan potensi interaksi obat menjadi faktor penyebab utama kegagalan terapi (Mayasari et al., 2021).

Berdasarkan informasi dari RSUD Kota Banjar pada tahun 2023 gastritis akut masuk kedalam 10 besar penyakit rawat inap di RSUD Kota Banjar. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut serta belum ditemukannya penelitian di RSUD Kota Banjar mengenai pola penggunaan obat pada pasien gastritis akut, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai pola penggunaan obat pada pasien rawat inap dengan gastritis akut di RSUD Kota Banjar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola penggunaan obat pada pasien rawat inap dengan gastritis akut di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Banjar.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pola penggunaan obat pada pasien rawat inap dengan gastritis akut di RSUD Kota Banjar.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik usia dan jenis kelamin pada pola penggunaan obat pasien rawat inap dengan gastritis akut di RSUD Kota Banjar.
- b. Untuk mengetahui gambaran zat aktif pada pola penggunaan obat pasien rawat inap dengan gastritis akut di RSUD Kota Banjar.
- c. Untuk mengetahui gambaran golongan obat pada pola penggunaan obat pasien rawat inap dengan gastritis akut di RSUD Kota Banjar.
- d. Untuk mengetahui gambaran dosis pada pola penggunaan obat pasien rawat inap dengan gastritis akut di RSUD Kota Banjar.
- e. Untuk mengetahui bentuk sediaan pada pola penggunaan obat pasien rawat inap dengan gastritis akut di RSUD Kota Banjar.
- f. Untuk mengetahui gambaran rute pemberian obat pada pola penggunaan obat pasien rawat inap dengan gastritis akut di RSUD Kota Banjar.
- g. Untuk mengetahui gambaran pemberian obat pada pola penggunaan obat pasien rawat inap dengan gastritis akut di RSUD Kota Banjar.

#### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini berjudul Pola Penggunaan Obat Pada Pasien Rawat Inap dengan Gastritis Akut di RSUD Kota Banjar yang termasuk ke dalam Farmasi Klinik dan Komunitas dengan ruang lingkup farmakologi.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman penulis dalam memahami pola penggunaan obat khususnya pada pasien rawat inap dengan gastritis akut. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh selama masa studi ke dalam praktik nyata di lapangan.

### 2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan mengenai pola penggunaan obat pada pasien rawat inap dengan gastritis akut dan dasar pemikiran untuk penelitian lanjutan guna peningkatan kualitas dan kuantitas Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

### 3. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk menambah informasi terkait pola penggunaan obat pada pasien rawat inap dengan gastritis akut di RSUD Kota Banjar.

## F. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Tandi (2017)	Tinjauan Pola Pengobatan Gastritis Pada Pasien Rawat Inap RSUD Luwuk	Metode penelitian	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Variabel penelitian
Astari et al., (2021)	Gambaran Pemberian Obat Pada Pasien Gastritis Di Puskesmas Sendana Kota Palopo	Metode penelitian	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Variabel penelitian
Aji et al., (2022)	Pola persepan obat pada pasien gastritis di apotek "X" kota Tarakan tahun 2021	Metode penelitian	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Variabel penelitian 3. Populasi dan sampel